

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI DI KELOMPOK B TK ABA DUKUH GEDONGKIWO YOGYAKARTA**

### ***IMPROVING CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION THROUGH TOKEN EKONOMI IN GROUP B***

Oleh: Wahdanian Devi Susanti, paud/pgpaud fip uny  
[wahda.nian5667@gmail.com](mailto:wahda.nian5667@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar anak melalui token ekonomi di Kelompok B TK ABA Dukuh, Gedongkiwo, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data adalah metode observasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkat melalui token ekonomi. Tindakan dalam penelitian adalah pemberian stiker sebagai tanda bahwa anak telah menunjukkan perilaku sesuai target dan pemberian hadiah nyata sebagai penukar token atau *reward* tambahan. Teknis pemberian token ekonomi yaitu: 1) memberikan stiker dengan segera setelah anak menunjukkan perilaku sesuai target; 2) anak menempel sendiri token yang telah diterima pada papan token yang tersedia; 3) guru memberikan pengumuman penerima token terbanyak; 4) guru memberikan hadiah nyata pada hari ketiga sebagai penukar token bagi anak yang mengumpulkan token terbanyak. Pemberian token tetap disertai dengan penguatan verbal maupun isyarat. Setelah dilaksanakan tindakan Siklus I, motivasi belajar anak meningkat menjadi 35,70% pada kriteria motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi, dan setelah Siklus II mencapai indikator keberhasilan sebesar 78,56% pada kriteria motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi.

Kata kunci: *motivasi belajar anak, token ekonomi, Kelompok B*

#### **Abstract**

*This research aims to improve the children's learning motivation through a token economy in kindergarten, TK ABA Dukuh, Gedongkiwo, Yogyakarta. This is a classroom action research with two cycles. The data collection methods was observation. The data analysis technique were descriptive quantitative and qualitative. The results showed that children's learning motivation can be increased through token economy. The actions is given awarding stickers to the child as a sign that they has demonstrated appropriate behavior target, and giving real prize or an extra reward in exchange the token. The delivery technic of giving token economy as follows: 1) giving stickers as soon as possible after the child has showed appropriate behavior target; 2) the child stuck the token to the token boards by themselves; 3) the teacher giving announcement he most token recipient; 4) the teacher gives a real prize to the kids who collect the most token on third day as a token exchange. The token was given with reinforcement of verbal and also gesture. After the implementation of the cycle action I, motivation studying of the children was increased to 38.70% and more increased to 78.56% in high and very high criteria after the succes indicators of the cycle II achieved.*

Keywords: *children's learning motivation, the token economy, Group B*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini masyarakat sudah semakin menyadari pentingnya pendidikan anak yang dimulai sejak usia dini, dalam rangka mempersiapkan anak sebagai penerus bangsa. Sejak lahir sampai memasuki pendidikan dasar, merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis bagi anak untuk belajar yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa inilah terjadi pembentukan dasar baik fisik maupun mental anak. Oleh karena itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki anak. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena semua proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana maupun kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan pendidik, belajar dari pendidik maupun media, belajar di sekolah maupun di rumah, dan lingkungan masyarakat semua sangat mempengaruhi perkembangan seseorang.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) mendefinisikan belajar sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengalaman dan dari pengalaman itulah anak yang tidak tahu menjadi tahu, anak yang kurang paham menjadi paham. Melalui proses belajar anak akan mendapat suatu pengalaman yang baru dan diharapkan anak dapat mengubah tingkah lakunya menjadi baik. Oemar Hamalik (2005: 9) juga berpendapat bahwa belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dalam proses pembelajaran, anak didik membutuhkan motivasi karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan aktivitas individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya. Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Sukmadinata, 2005: 61). Anak yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang bisa datang dari dalam diri maupun dari luar anak sehingga menimbulkan gairah, usaha, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting peranannya. Motivasi sangat menentukan kualitas perilaku anak. Berkembang atau tidaknya motivasi anak dapat terlihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, dan perhatiannya dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Anderson dan Faust bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku anak yang menyangkut kesungguhan, ketekunan, perhatian, dan konsentrasi anak. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Sebaliknya anak yang motivasinya kurang berkembang menampakkan keenggannya dalam mengikuti proses pembelajaran, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari proses kegiatan pembelajaran (Elida Prayitno, 1989: 10).

Seorang anak dikatakan memiliki motivasi apabila tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minatnya terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan anak senang mencari dan memecahkan sendiri masalah tersebut (Sardiman A. M., 2006: 83). Apabila anak memiliki indikator di atas, berarti anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila anak tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Oleh karena itu pihak sekolah dan orangtua harus bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena

sangat penting untuk memacu semangat dan motivasi belajar anak serta memperoleh keuntungan-keuntungan dari belajar.

Dalam proses pembelajaran, apabila anak tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diteliti sebab-sebabnya. Sebab tersebut biasanya bermacam-macam, bisa karena kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan, bisa karena anak tidak merasa senang, sakit atau lapar, dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena tidak ada perubahan energi dalam diri anak, afeksi anak tidak terangsang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan karena kurang memiliki semangat untuk terus belajar. Keadaan ini perlu diadakan dorongan yang dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar. Dengan kata lain, anak perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam diri anak (Sardiman A.M., 2006: 74).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti pada tanggal 12-14 November 2015, menunjukkan bahwa motivasi belajar anak kurang dari kegiatan awal-akhir di Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo, sehingga dapat diindikasikan bahwa motivasi belajar anak belum meningkat baik. Kondisi tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, sekitar 12 dari 14 anak kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, anak cenderung pasif ketika kegiatan tanya jawab, anak kurang tertarik mengerjakan kegiatan yang diberikan dengan menunjukkan sikap malas, dan bosan. Sebagian anak sudah mampu mengerjakan tugas sampai selesai,

namun sebagian anak masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan temannya untuk membantu menyelesaikan tugasnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar anak sangat kurang sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa pendidik sudah mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberikan penghargaan. Namun baru sebatas penghargaan verbal berbentuk pujian seperti “bagus”, “hebat”, “pintar”, dan hal tersebut juga jarang dilakukan. Penghargaan lain yang diberikan dalam bentuk simbol gambar bintang pada LKA (Lembar Kegiatan Anak), yang juga digunakan sebagai alat ukur pencapaian perkembangan. Penghargaan lain yang sifatnya nyata (berbentuk benda) belum diberikan secara nyata, sehingga cara yang dilakukan guru belum sepenuhnya berhasil menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar anak dapat dibangun melalui berbagai cara yaitu dengan menggairahkan semangat anak untuk belajar, memberikan harapan yang realistis (*reward*), memberi insentif (berupa pujian, tepuk tangan, gerakan kepala, dan lain sebagainya), dan mengarahkan perilaku anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 169-170). Salah satu cara yang sering digunakan di sekolah untuk memberikan pengakuan serta penguatan pada anak yaitu dengan pemberian reward (penghargaan). Penghargaan merupakan alat yang bermanfaat

untuk meningkatkan perilaku dan harga diri anak. Penghargaan memberitahu anak bahwa anak telah melakukan hal yang tepat. Severe (2003: 153) mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dalam melakukan kegiatan setiap proses pembelajaran. Dengan pemberian penghargaan, anak yang sudah termotivasi akan membangkitkan motivasi anak yang lain, sehingga akan terbentuk persaingan dalam memperoleh hasil yang baik. Bentuk penghargaan dapat berupa penghargaan verbal yaitu pujian dari guru, isyarat seperti acungan jempol, anggukan kepala, senyum dan juga tepuk tangan. Penghargaan tidak hanya berbentuk verbal dan isyarat, akan tetapi juga dalam berbentuk non verbal salah satunya yaitu dengan token ekonomi (tabungan keping).

Miltenberger (2008: 83) menjelaskan token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Tingkah laku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Menurut Edi Purwanta (2005: 174), token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian kepingan atau tanda dengan segera setiap setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan tersebut (dapat berbentuk stiker, gambar bintang, koin, tutup botol, dan lain sebagainya) selanjutnya setelah terkumpul, token ditukarkan dengan hadiah

sebagai wujud dari motivasi non verbal. Token dipasang atau ditempel pada papan token yang disediakan peneliti, supaya anak dapat melihat perolehan token sebagai wujud keberhasilan anak dalam mencapai perilaku positif yang telah dilakukan. Token ekonomi ini dilakukan dengan maksud agar anak berperilaku sesuai yang diharapkan pendidik dengan dorongan hadiah konkrit yang sesuai kebutuhan anak. Dengan melihat hasil pencapaian yang diperoleh anak lain, sehingga membuat anak yang belum berhasil menjadi termotivasi.

Tujuan token ekonomi menurut Miltenberger (2008: 498) adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak menyenangkan melalui sebuah lingkungan terstruktur dengan memberikan suatu perlakuan. Selain memiliki tujuan tersebut, manfaat pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dapat membangkitkan motivasi anak. Pemberian token ekonomi diharapkan mampu menarik perhatian anak karena token ekonomi merupakan teknik pemberian penghargaan yang diberikan langsung sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan anak dan juga token ekonomi ini belum pernah diterapkan di TK ABA Dukuh Gedongkiwo khususnya pada anak Kelompok B.

Berdasarkan uraian masalah yang muncul di Kelompok B TK ABA Dukuh, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar anak menggunakan metode token ekonomi. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2013: 17). Penelitian ini dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

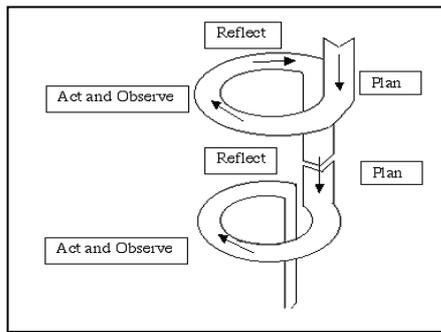
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo dengan alamat Jln. Bantul No. 98 Yogyakarta 55142. Waktu pelaksanaan tindakan adalah pada bulan November-Desember 2015.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun atau anak kelompok B di TK ABA Dukuh Gedongkiwo yang berjumlah 14 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Obyek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar anak melalui token ekonomi.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah perencanaan (*planning*), perlakuan/tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Rochiati Wiriadmadja, 2006: 66). Langkah-langkah penelitian disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (sumber: Mc Taggart et al., 1982).

Komponen-komponen pokok tersebut dilaksanakan dalam beberapa siklus. Apabila Siklus I belum mencapai indikator, maka dilanjutkan Siklus II. Siklus diakhiri apabila hasil penelitian telah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan.

**Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan Motivasi belajar anak Kelompok B melalui token ekonomi. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, peneliti menggunakan foto-foto selama kegiatan berlangsung.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi motivasi belajar anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengambilan data dilakukan menggunakan daftar *checklist* dengan deskripsi kemampuan yang diharapkan dari anak.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor
Motivasi belajar	Ketekunan	Tekun dalam menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri
			Mengikuti kegiatan dengan semangat
	Minat	Menunjukkan minatnya	Aktif dalam bertanya Menjawab pertanyaan guru dengan semangat
	Perhatian	Perhatian yang besar dalam belajar	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan yang ada dan dijabarkan dalam bentuk narasi dari lembar pengamatan yang diperoleh. Data juga dijelaskan dalam bentuk analisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak setelah diberikan penghargaan berupa token ekonomi.

Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah frekuensi/banyaknya individu/indikator (Anas Sudjiono, 2006: 43).

Data yang ada kemudian disesuaikan dengan pengukuran motivasi belajar pada anak usia dini sebagai berikut:

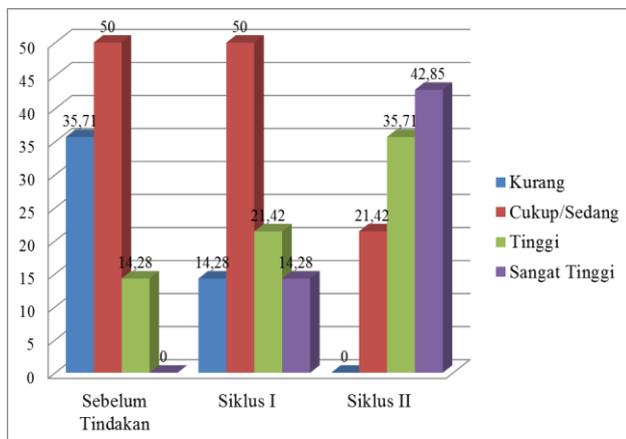
Skor (persentase)	Kriteria
76%-100%	Motivasi belajar sangat tinggi
51%-75%	Motivasi belajar tinggi
26%-50%	Motivasi belajar sedang
0%-25%	Motivasi belajar kurang

Patokan keberhasilan penelitian ini ditandani dengan peningkatan motivasi belajar lebih dari 75% dari jumlah anak Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo mencapai indikator motivasi belajar dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengamatan sebelum tindakan, setelah tindakan Siklus I dan setelah tindakan Siklus II menunjukkan hasil yang bertahap meningkat. Artinya motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui token ekonomi dan dinyatakan berhasil.

Data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Sebelum Tindakan, Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II

Gambar di atas terlihat jelas menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar anak melalui token ekonomi yang mencapai kriteria motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi pada sebelum tindakan yaitu 14,28%, setelah Siklus I sebesar 35,70% dan setelah Siklus II sebesar 78,56%. Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus

dan pencapaian indikator keberhasilan setelah Siklus II yakni mencapai lebih dari 75% atau pada kriteria motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar anak setelah Siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.

Pada pengamatan tindakan setelah Siklus I, pencapaian hasil indikator pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga dilanjutkan tindakan Siklus II. Pada pelaksanaan tindakan setelah Siklus II, beberapa anak sudah terlihat lebih mandiri dalam mengerjakan kegiatan, tidak mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugasnya. Anak juga terlihat senang dan lebih tertarik dengan variasi token yang diberikan. Anak-anak juga dapat memilih sendiri token sesuai yang disukai anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Martin dan Pear dalam (Edi Purwanta, 2005: 188) yang mengungkapkan bahwa, token yang diberikan harus menarik bagi subjek. Artinya penggunaan token boleh divariasikan dengan benda-benda yang dapat menarik perhatian anak, misalnya koin, stempel dan lain sebagainya. Secara bertahap anak juga sudah mulai memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah, memiliki semangat belajar yang tinggi dan mulai aktif bertanya dalam pembelajaran, anak mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh, dan mengikuti setiap kegiatan dengan senang dan penuh semangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2006: 83), yang mengungkapkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar yang kuat ditandai dengan munculnya perilaku baik seperti

menunjukkan minatnya dalam berbagai kegiatan, lebih suka bekerja mandiri, tekun dalam menghadapi tugas dan menunjukkan perhatian yang lebih. Data yang sudah diperoleh, menunjukkan bahwa penggunaan token ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil yang tercapai pada Siklus II menjadi dasar bagi peneliti untuk menghentikan penelitian, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pemberian penghargaan dalam bentuk benda nyata (token ekonomi) dalam penelitian ini dipandang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika anak dapat menunjukkan perilaku yang telah ditargetkan atau ketika anak melakukan sesuatu yang baik. Hal tersebut sesuai pendapat Hurlock (1978: 90), bahwa token ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan perilaku sesuai dengan perilaku yang diharapkan melalui pemberian penghargaan, sedangkan penghargaan diberikan jika anak melakukan sesuatu yang baik. Maria J. Wantah (2005: 84) juga mengungkapkan bahwa penghargaan dapat mendorong anak lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baik. Oleh karena itu penghargaan perlu diberikan kepada anak dalam upaya untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Peningkatan motivasi belajar melalui pemberian token ekonomi dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan supaya anak-anak terbiasa dengan pengkondisian ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaannya. Artinya meskipun anak sudah tidak diberikan token sebagai penghargaan

karena telah menunjukkan perilaku sesuai target, anak tetap menunjukkan perilaku tersebut dan pada akhirnya anak terbiasa untuk melakukan kegiatan dengan semangat dan termotivasi dalam belajar. Perubahan tersebut juga mempengaruhi hasil rerata pada indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pada kenyataannya token ekonomi berhasil meningkatkan motivasi belajar anak kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. Motivasi belajar anak yang sebelumnya masih rendah, setelah diberikan tindakan menjadi meningkat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1) bagi guru, sebaiknya guru mempertahankan memberikan penguatan berbentuk token ekonomi, bentuk token dan hadiah penukar dapat divariasikan sesuai kesukaan anak, meningkatkan intensitas pemberian penghargaan verbal maupun isyarat; 2) bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan intensitas pemberian penghargaan baik dalam bentuk benda nyata, verbal maupun isyarat sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, dan; 3) bagi penelitian selanjutnya dapat mengkaji token ekonomi untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Acep Yonny, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

- Anas Sudjiono. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Edi Purwanta. (2005). *Modifikasi perilaku untuk mengatasi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan anak jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Martin, G. And Joseph P. (1996). *Behavior modification, what it is and how to do it*. New York: Practice Hall International.
- Miltenberger, R. G. (2008). *Behavior modification principles and procedures*. Singapura: Wadsworth.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Severe, Sal. (2003). *Bagaimana bersikap pada anak agar anak bersikap baik*. (Alih bahasa: Daniel Wirajaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyadi. (2013). *Panduan penelitian tindakan kelas "buku panduan wajib bagi para pendidik"*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.